

Langkah Menuju Perawat Bedah Profesional: Kajian Tentang Pendidikan, Kompetensi, dan Pengembangan Karier

Edi Wibowo
RSUD Ajibarang
ferozazza@gmail.com

Abstrak

Perawat bedah memiliki peran vital dalam menjalankan operasi dengan baik dan menjaga keselamatan pasien. Kemampuan seorang perawat bedah tidak hanya bergantung pada pendidikannya saja, tetapi juga pada pelatihan yang mereka terima, pengalaman di lapangan, serta keterampilan teknis dan non-teknis yang dimiliki. Selain itu, nilai-nilai etika profesi juga sangat penting. Artikel ini membahas langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk menjadi perawat bedah yang profesional, mulai dari peran institusi pendidikan, rumah sakit, organisasi profesi, hingga upaya yang dilakukan oleh perawat itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengacu pada referensi ilmiah terbaru (2020-2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi perawat bedah yang sukses memerlukan kombinasi antara pendidikan bertahap, pelatihan teknis, penguatan etika, dan pembangunan karier.

Kata kunci: perawat bedah, profesionalisme, pelatihan keperawatan, etika keperawatan, pembangunan karier

PENDAHULUAN

Perawat bedah (perioperative nurse) merupakan salah satu spesialisasi penting dalam dunia keperawatan yang berperan aktif dalam proses pembedahan mulai dari fase praoperatif, intraoperatif, hingga pascaoperatif. Tuntutan terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi membuat kebutuhan akan perawat bedah yang profesional semakin meningkat. Profesionalisme seorang perawat bedah bukan hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh penguasaan keterampilan teknis, etika kerja, pengalaman lapangan, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh seorang perawat untuk menjadi perawat bedah yang profesional.

TINJAUAN PUSTAKA

Perawat bedah adalah perawat yang memiliki kompetensi khusus dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang menjalani tindakan bedah. Mereka menjalankan fungsi vital mulai dari persiapan alat dan pasien hingga pemantauan pasca operasi. Menurut

AORN (2021) dan WHO (2022), peran perawat bedah sangat strategis dalam menjaga keselamatan dan kualitas pelayanan intraoperatif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 26 Tahun 2019 dan standar dari ICN (2021), perawat bedah harus memiliki kompetensi teknis, seperti penguasaan prinsip sterilitas dan kemampuan penggunaan alat bedah, serta kompetensi non-teknis, seperti komunikasi tim dan pengambilan keputusan cepat.

Rismawati et al. (2022) dan Putri & Nugroho (2023) menyebutkan bahwa pelatihan seperti scrub nurse, BLS, ACLS, serta pembelajaran berbasis simulasi berperan besar dalam meningkatkan kemampuan praktis dan kepercayaan diri perawat bedah.

Profesionalisme mencakup sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan kode etik perawat. Etika menjadi dasar pengambilan keputusan dalam praktik klinis. Wijayanti et al. (2021) menekankan bahwa pendidikan etika sangat memengaruhi mutu layanan bedah.

Pengembangan karier dapat dilakukan melalui pendidikan lanjutan, keterlibatan dalam organisasi profesi seperti PPNI dan AORN, serta pelatihan bersertifikat. Lestari & Suryani (2021) menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi memperluas peluang pengembangan profesional.

PEMBAHASAN

Pendidikan keperawatan secara formal adalah langkah penting dalam membentuk kemampuan perawat bedah. Meskipun kurikulum dasar sudah cukup, tetapi perlu ditambahkan modul atau latihan khusus di ruang operasi.

Pelatihan seperti menjadi scrub nurse dan sertifikasi CNOR bisa memberi keuntungan dalam berkompetisi dan meningkatkan keselamatan saat melakukan prosedur. Pelatihan yang sesuai standar nasional maupun internasional sangat penting untuk menjaga kualitas kerja.

Mengikuti pengalaman langsung di IBS membantu memahami kerja sama tim dan protokol keamanan di ruang bedah. Magang juga bisa digunakan sebagai cara menguji kesiapan perawat untuk bekerja di lingkungan tersebut. Kemampuan teknis dan non-teknis harus dikembangkan secara seimbang. (Placeholder1)

Menurut WHO (2022), kesalahan dalam komunikasi antar tim merupakan penyebab utama kecelakaan di ruang bedah, sehingga pelatihan komunikasi yang baik sangat penting. Etika merupakan dasar dalam setiap tindakan perawat bedah.

Profesionalisme terlihat dari komitmen untuk menyelamatkan pasien, mengikuti SOP, serta menjaga integritas dalam bekerja. Organisasi profesi menjadi tempat belajar dan advokasi bagi para perawat.

KESIMPULAN

Profesionalisme perawat bedah merupakan hasil dari proses berjenjang yang mencakup pendidikan, pelatihan, pengalaman klinis, dan etika praktik. Komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan dan keterlibatan dalam organisasi profesi memperkuat kapasitas dan posisi perawat dalam sistem kesehatan.

SARAN

1. Institusi pendidikan perlu menyediakan kurikulum keperawatan bedah berbasis praktik dan simulasi.
2. Rumah sakit hendaknya mengembangkan program pelatihan dan mentoring berkelanjutan bagi perawat baru.
3. Organisasi profesi diharapkan memperkuat jejaring dan menyediakan akses pelatihan serta sertifikasi.
4. Perawat didorong untuk aktif dalam pengembangan diri melalui pelatihan, sertifikasi, dan keterlibatan ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- AORN. (2021). Guidelines for Perioperative Practice. Association of periOperative Registered Nurses.
- AORN. (2022). Perioperative Professional Development Programs. <https://aorn.org>
- Hasanah, D., Lestari, D., & Pramudito, B. (2021). The effect of scrub nurse training on the competence of operating room nurses. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 14–20.
- ICN. (2021). Nursing Roles in Perioperative Care: Global Standards and Guidelines. International Council of Nurses.
- Lestari, A., & Suryani, N. (2021). Pengembangan karier perawat bedah melalui organisasi profesi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 87–93.
- Putri, N., & Nugroho, A. (2023). Simulation-based learning improves perioperative nursing skills in surgical units. *Nurse Education Today*, 124, 105723.
- Rismawati, E., Aditya, R., & Fauzi, M. (2022). Continuing education and its impact on operating room nurses' confidence: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Practice*, 6(3), 192–198.
- WHO. (2022). Surgical Care Systems Strengthening: Developing National Surgical, Obstetric and Anaesthesia Plans. World Health Organization.
- Wijayanti, F., Hidayah, T., & Yuliana, R. (2021). Ethical decision-making among perioperative nurses: A qualitative exploration. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 3, 100045.
- PPNI. (2020). Kode Etik Perawat Indonesia Edisi Revisi. Persatuan Perawat Nasional Indonesia.